

## Pemanfaatan Gergaji Kayu untuk Pembuatan Boneka Horta dan Budidaya Jamur Kuping Hitam di Sukoharjo

Emi Erawati, Hamid, 'Afiful Fida' Listiawan, Almira Permata

Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: emi.erawati@ums.ac.id

### Article Info

Submitted:

Revised:

Accepted:

Published:

**Keywords:** baglog, cultivation, black ear fungus, wood saws

**Kata Kunci :** baglog, budidaya, jamur kuping hitam, gergaji kayu

### Abstract

*Bulakan Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency is one of the villages that was named by the Government as one of the furniture industry center villages. Based on demographic data from the population of Bulakan village, 136 residents work as furniture entrepreneurs. From the results of this furniture business, a by-product is produced, namely sawn wood waste. This sawn wood waste has not been utilized by the residents. This community service aims to provide information to the residents of Bulakan Village if wood saw waste can be used as a planting medium for black ear fungus and later if cultivated seriously it will increase the income of the residents of Bulakan Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency. Community service was carried out for 2 sessions. The first session was held on 27th September 2019 with material for making horticultural dolls and the second session was held on 23rd November 2019 with material for making planting media for black mushrooms at the Bulakan Village Hall, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency. There were 3 methods of community service, namely the science and technology diffusion, community education, and training methods. This community service has been able to increase the knowledge of PKK women in Bulakan Village in making horta dolls and making mushroom growing media as evidenced by the increase in the value of the questionnaire from 0.03% before community service to 30%.*

### Abstrak

Desa Bulakan Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu desa yang dinobatkan oleh pemerintah sebagai salah satu desa sentra industri mebel. Berdasarkan data demografi dari penduduk Desa Bulakan adalah 136 penduduk berprofesi sebagai pengusaha mebel. Hasil usaha mebel ini dihasilkan hasil samping yaitu limbah gergajian kayu. Limbah gergajian kayu ini belum dimanfaatkan oleh penduduk. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan informasi kepada penduduk Desa Bulakan jika limbah gergaji kayu dapat dimanfaatkan

untuk membuat boneka horta (**hortikultura**) dan sebagai media tanam untuk jamur kuping hitam dan nantinya jika dibudidayakan secara serius maka akan menambah penghasilan dari penduduk Desa Bulakan, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 sesi. Pada sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 dengan materi pembuatan boneka hortikultura dan sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 23 November 2019 dengan materi pembuatan media tanam untuk jamur kuping hitam di Balai Desa Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Metode pengabdian masyarakat ini ada 3 yaitu metode difusi ipteks, pendidikan masyarakat, dan metode pelatihan. Pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Bulakan dalam pembuatan boneka hortikultura dan pembuatan media tanam jamur kuping hitam dibuktikan dengan kenaikan nilai kuesioner dari sebelum pengabdian masyarakat 0,03% menjadi 30%.

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan, Desa Bulakan merupakan salah satu desa diantara 13 desa lainnya di Kecamatan Sukoharjo. Data desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo ditampilkan pada Tabel 1.

Kabupaten Sukoharjo berada di urutan ke-13 yang merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk sebanyak 907.587 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Sukoharjo berdasarkan jenis kegiatan tenaga kerja ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Desa di Kabupaten Sukoharjo

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Weru	13	13	13	13	13
Bulu	12	12	12	12	12
Tawang Sari	12	12	12	12	12
Sukoharjo	14	14	14	14	14
Nguter	16	16	16	16	16
Bendosari	14	14	14	14	14
Polokarto	17	17	17	17	17
Mojolaban	15	15	15	15	15
Grogol	14	14	14	14	14
Baki	14	14	14	14	14
Gatak	14	14	14	14	14
Kartasura	12	12	12	12	12
Jumlah	167	167	167	167	167

<https://sukoharjokab.bps.go.id/>

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Sukoharjo

Jenis Kegiatan Tenaga Kerja	Penduduk Sukoharjo Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan		
	2018	2019	2020
Penduduk berumur 15 tahun ke atas	692.423	-	710.305
Angkatan Kerja	471.973	477.197	488.250
Bekerja	458.859	460.954	454.419
Pengangguran Terbuka	13.114	16.243	33.831
Bukan Angkatan Kerja	220.450	-	222.055
Sekolah	-	-	67.228
Mengurus Rumah Tangga	-	-	117.836
Lainnya	-	-	36.991

<https://sukoharjokab.bps.go.id/>

Penduduk Kabupaten Sukoharjo menggantungkan hidupnya pada bidang hortikultura, budidaya perikanan, perkebunan rakyat, peternakan, dan kehutanan. Bidang hortikultura menghasilkan panen pada tanaman biofarma seperti jahe, laos, kencur, dan kunyit. Bidang budidaya perikanan diperoleh dari kolam, karamba, dan mina padi atau sawah. Bidang perkebunan rakyat diperoleh dari hasil panen kelapa, cengkeh, kapuk, mete, tebu, kemiri,

tembakau jawa, empon-empon, wijen, dan kapas. Bidang peternakan terdiri dari hasil peternakan kecil yaitu kambing muda, kambing dewasa, domba muda, dan domba dewasa sedangkan bidang peternakan besar dihasilkan dari peternakan kuda muda, kuda tua, kerbau muda, kerbau tua, sapi muda, dan sapi dewasa. Bidang kehutanan berasal dari produksi kayu hutan yang berasal dari kayu bulat, kayu gergajian, kayu lapis, dan veneer <https://sukoharjo.kab.bps.go.id/>. Tabel 3 menunjukkan produksi kayu hutan yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bulakan, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdasarkan data monologi bulan Februari 2019, Kelurahan Bulakan terdiri dari 12 dukuh, 11 Rukun Warga, dan 37 Rukun Tetangga.

Data kependudukan dari Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 2.341 KK. Masyarakat Kecamatan Bulakan ada yang bermata pencarian buruh tani, petani, dan pengrajin meubel. Industri meubel itu sendiri menghasilkan limbah organik.

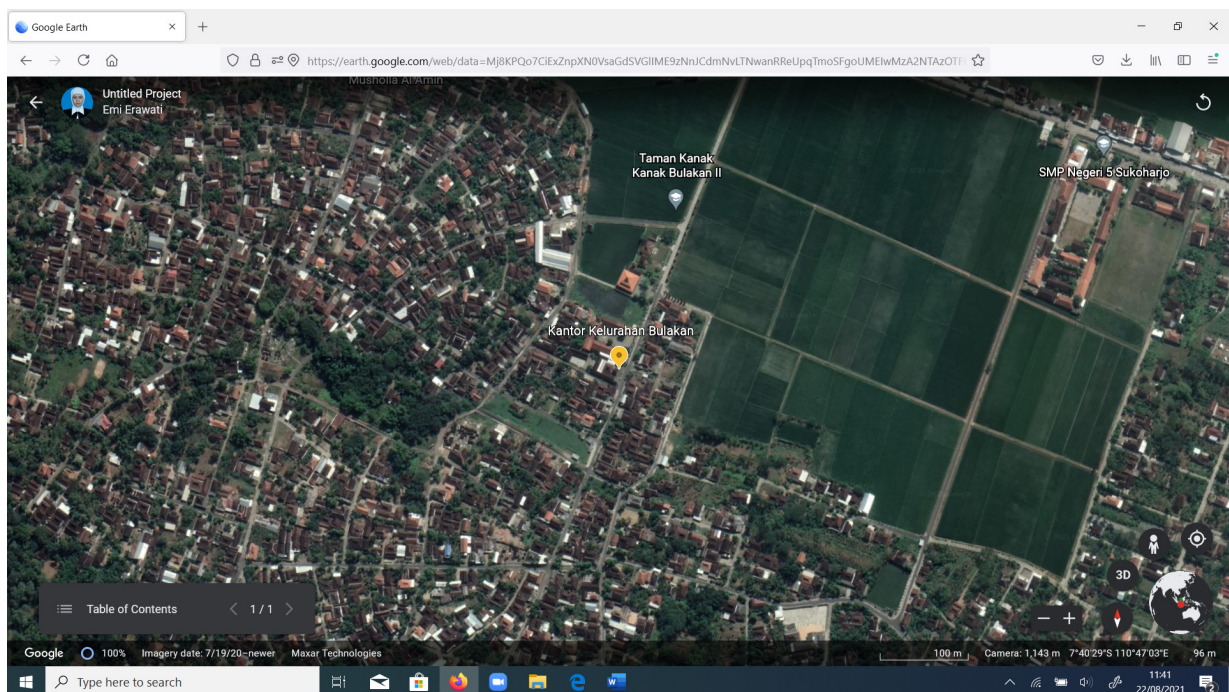
Ada 5 jenis jamur yang potensial dibudidayakan yaitu jamur merang (*Volvariellavolvaceae*), jamur tiram (*Pleurotus sp*), jamur kuping *Auriculariapolytricha*), jamur shitake (*Lentinulaedodes*), dan

Tabel 3. Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Provinsi Jawa Tengah (m<sup>3</sup>)

Tahun	Kayu Bulat	Kayu Gergajian (Sawn Timber)	Kayu Lapis (Plywood)	Veneer (Veneers)
2014	319.831	19.328	559.625	306.131
2015	255.503	9.774	649.351	274.069
2016	174.982	3.932	738.849	240.485
2017	210.673	1.204	838.669	253.221
2018	2.445.011	464.373	986.395	349.014
2019	2.473.328	426.796	940.393	345.014
2020	2.124.120	372.734	812.800	301.747
2021	2.504.068	432.182	927.547	497.687

<https://jateng.bps.go.id/>

jamur Lingzhi (*Ganodermalucidum*). Jamur merang (*Volvariellavolvaceae*) sering terlihat ditumpukkan jerami. Jamur dapat menjadi bahan pangan alternatif karena memiliki kandungan gizi yang cukup dan bagus untuk kesehatan selain jamur merang ada juga jamur (*Pleurotus sp*). Jamur tiram mengandung protein nabati yang tinggi, lemak, fosfor, zat besi, thiamin, dan riboflavin yang lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lain. Sehingga jamur tiram dapat dikonsumsi dalam berbagai hidangan. Selain itu jamur tiram juga mudah untuk dibudidayakan



Gambar 1 Lokasi Pengabdian Masyarakat

dan harga jual yang tinggi. Jamur kuping (*Auriculariapolytricha*) memiliki bentuk lebar seperti daun telinga pada manusia, ada 3 jenis jamur kuping yang dipilih untuk dibudidayakan adalah jamur kuping hitam, merah, dan agar. Jamur kuping hitam bermanfaat untuk obat sakit jantung, menurunkan kolesterol, juga sebagai anti-pendarahan, mampu menurunkan kadar trigliserid dalam minyak (Yasa et al., 2017), dan sebagai terapi alternatif diabetes melitus (Edi, 2020). Jamur shiitake (*Lentinulaedodes*) dari negeri China, dikenal dengan istilah “*Chinese Black Mushroom*”. Jamur shiitake dapat diolah menjadi berbagai jenis hidangan seperti sup, acar, goreng, dan lain sebagainya harga jual jamur shiitake segar dipasaran bisa mencapai Rp30.000,00-Rp70.000,00/kg. Jamur Lingzhi (*Ganodermalucidum*), memiliki kandungan protein, polisakarida (ganodelan A, ganodelan B, dan beberapa glukans), triterpenoid (asam ganodermi, ganodermediol) yang strukturnya mirip hormon steroid, germanium, ergosterol, coumarin, mannitol, alkaloid, asam lemak tak jenuh, adenosin, & vitamin (B, C, D), serta mineral (Na, Ca, Zn, Fe & P), sehingga dapat digunakan sebagai obat berbagai penyakit dan tidak memiliki efek samping bagi yang mengkonsumsinya.

Jamur kuping hitam dikenal dengan nama ilmiah jamur kuping (*Auricularia auricula*) merupakan spesies jenis jamur kayu dari kelas *basidiomycetes* yang memiliki kandungan gizi dan nilai ekonomi yang tinggi. Menurut (Widowati, 2018), kandungan gizi jamur kuping yaitu protein, lemak, karbohidrat, riboflavin, niacin, Ca, K, P, Na, dan Fe. Nutrisi yang terkandung dalam jamur kuping hitam ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nutrisi dalam Jamur Kuping Hitam

Nutrisi yang terkandung	Kadar
Karbohidrat	61,68%
Protein	13,8%
Serat	3,5%
Lemak	1,41%
Kalori	414,61 mg

Produksi jamur di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan sebanyak 4.431 ton pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 sebanyak 6.682 ton. Produksi dan luas panen jamur dapat dilihat pada Tabel 5. Dari 35 provinsi di Jawa Tengah produksi jamur terbanyak dihasilkan dari Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Semarang (<https://jateng.bps.go.id/>).

Berdasarkan Tabel 5 di Kabupaten Sukoharjo belum ada pengembangan budidaya jamur kuping pada umumnya dan jamur kuping hitam pada khususnya. Pengabdian masyarakat tentang budidaya jamur telah dilakukan oleh (Masjudin, 2016) dengan materi pelatihan menggunakan aplikasi excel dalam usaha jamur tiram di Desa Merembu, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, NTB, selain itu pengabdian masyarakat sejenis dilakukan oleh Prayoga et al., (2022) tentang budidaya jamur tiram di Rusunawa Kel. Pangkalarang, Pangkal Balam, Ketapang Kota Pangkalpinang, budidaya jamur tiram diolah menjadi beberapa jenis makanan olahan seperti : nugget jamur, kerupuk jamur, bakso jamur, dan sate jamur di Desa Panti dan Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember (Wulanjari, 2020), dan pengolahan limbah

Tabel 5. Luas Panen dan Produksi Jamur di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten / Kota	Luas Panen dan Produksi Jamur					
	Luas Panen			Produksi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Tengah	224.751	364.692	467.093	4.431.144	4.798.053	6.682.548
Kabupaten Banyumas	49.175	54.677	53.031	477.860	642.403	329.897
Kabupaten Wonogiri	22.600	44.320	31.045	315.179	652.893	1.520.961
Kabupaten Semarang	46.235	45.965	58.650	1.273.800	417.388	308.114
Kabupaten Temanggung	35.960	79.859	144.542	972.645	1.061.992	3.100.728
Kabupaten Brebes	9.290	9.258	8.286	614.424	559.806	342.874

serbuk kayu menjadi media baglog jamur tiram dilakukan oleh (Hunaepi et al., 2018).

Sedangkan budidaya jamur tiram putih (*Pluoretus Ostreatus*) telah dilakukan di Karang Joang, Balikpapan Utara, Kalimantan Timur (Nia et al., 2021) dan di Desa Grumbul Sirapan Kidul, Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas (Ratnaningtyas, 2020). Pelatihan budidaya jamur tiram organik telah dilakukan di kota Pekanbaru (Sehani et al., 2021), budidaya jamur tiram juga telah dilakukan oleh kelompok pemuda Desa Makmur Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru (Wiyati et al., 2020), kelompok PKK di Desa Cigarogol, Ciulengsi, Bogor (Susilo et al., 2021) menjadi krupuk kulat di Kecamatan Suralaga, Lombok (Masruron & Rosidi, 2021).

Sedangkan pengabdian masyarakat budidaya jamur kuping hitam telah dilaksanakan di wilayah Karang Joang (Ratnaningtyas et al., 2020), pengabdian masyarakat budidaya jamur tiram telah dilaksanakan di Desa Bontoa, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dengan pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi keripik/*crispy* jamur, dan bakso jamur (Yahya et al., 2021).

Sedangkan penelitian tentang pembuatan media tanam jamur kuping hitam telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain oleh (Widowati, 2018) dengan menggunakan daun pisang dan jerami padi. Komposisi yang digunakan adalah  $K_1$  (daun pisang 80% + jerami padi 20%),  $K_2$  (daun pisang 60% + jerami padi 40%),  $K_3$  (daun pisang 40% + jerami padi 60%),  $K_4$  (daun pisang 20% + jerami padi 80%),  $K_5$  (jerami padi 100% (kontrol)).

Selain itu juga penelitian dilakukan oleh Hadiyanti et al., (2020) dengan menggunakan komposisi serbuk gergaji 1000 g dan cocopeat 200 g ( $M_1$ ); serbuk gergaji 1000 g dan bekatul 200 g ( $M_2$ ); serbuk gergaji 1000 g, cocopeat 100 g dan bekatul 100 g ( $M_3$ ); serbuk gergaji 1000 g, cocopeat 135 g dan bekatul 65 g ( $M_4$ ); serbuk gergaji 1000 g, cocopeat 65 g dan bekatul 135 g ( $M_5$ ). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wardani, Astuti et al., (2017) limbah gergaji kayu dapat digunakan sebagai media budidaya jamur. Selain dengan limbah gergaji kayu media tanam budidaya jamur juga dapat menggunakan serbuk sabut kelapa

(Nurilla et al., 2013), jerami padi. Pada budidaya jamur ini memanfaatkan limbah gergaji kayu yang dihasilkan oleh pengrajin meubel warga Desa Bulakan, selain memanfaatkan limbah pengrajin mabel lingkungan juga menjadio lebih bersih dan budidaya jamur juga dapat dijadikan bisnis ibu-ibu PKK. Dengan produk yang dapat dijual dan kompos media yang sudah tidak dipakai dapat digunakan sebagai makanan ikan, budidaya jamur ini perlu dikembangkan secara konsisten.

Teknologi budidaya jamur terdiri dari ruang persiapan, ruang inokulasi, ruang inkubasi, dan ruang pembibitan. Ruang persiapan adalah ruangan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan menyaring, mencampur, membungkus, dan mensterilisasi. Ruang inokulasi adalah ruangan yang berfungsi untuk menumbuhkan bibit pada media tanam, ruang ini harus mudah dibersihkan, dan tidak banyak ventilasi untuk menghindari kontaminasi (mikroba lain). Miselium jamur ditumbuhkan di ruang inkubasi pada media tanam yang sudah diinokulasi (*spawning*). Ruang inkubasi diatur pada temperatur 22-28°C dengan humiditas 60-80%, dan kantong plastik (baglog) disusun pada rak-rak. Ruang penanaman (*growing*) digunakan untuk menumbuhkan miselium jamur. Ruangan ini dilengkapi juga dengan rak-rak penanaman dan alat penyemprot/pengabutan. Pengabutan berfungsi untuk menyiram dan mengatur temperatur udara pada kondisi optimal 16-22°C dengan humiditas 80 - 90%.

Selain dimanfaatkan sebagai media tanam jamur kuping hitam. Gergaji kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai pembuat boneka hortikultura atau boneka horta. Pembuatan boneka horta telah dilakukan oleh (Asmono et al., 2017) dengan menggunakan media arang sekam dan serbuk kayu dan menggunakan limbah kulit biji kopo serta limbah gagang tembakau (Putri et al., 2019).

Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bulakan tentang manfaat serbuk gergaji kayu untuk pembuatan boneka hortikultura dan media tanam jamur kuping hitam. Selain itu juga untuk menambah penghasilan ibu-ibu PKK di Kelurahan Bulakan. Manfaat lainnya lingkungan menjadi lebih bersih

dan tidak ada polusi udara yang berasal dari asap pembakaran serbuk gergaji kayu (Kusuma Wardani, Astuti et al., 2017).

## 2. METODE

Pengabdian Masyarakat menggunakan 2 metode yaitu presentasi dan praktek. Pengabdian masyarakat dilaksanakan Balai Desa Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi dari Balai Desa Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo berjarak sejauh 19,5 km dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Bulakan merupakan sentra industri mebel terbesar di Kabupaten Sukoharjo. Peserta dari Pengabdian masyarakat adalah 21 ibu-ibu PKK RT 04 RW 03 Kampung Donowarih, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo dan 9 ibu-ibu PKK RT 01 RW 05 Kampung Tempuran, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembuatan boneka horta dan sosialisasi pemanfaatan gergaji kayu sebagai media tanam jamur kuping hitam.

Gergaji atau serbuk kayu tidak hanya digunakan untuk budidaya jamur kuping melainkan dapat diolah menjadi kerajinan tangan seperti boneka hortikultura. Boneka hortikultura terdiri dari dua bagian pada bagian badan diisi dengan gergaji kayu sedangkan

pada bagian kepala dapat tumbuh rumput yang berasal dari bibit rumput yang ditanam. Kegiatan ini merupakan salah satu cara memaksimalkan sumber daya alam yang ada.

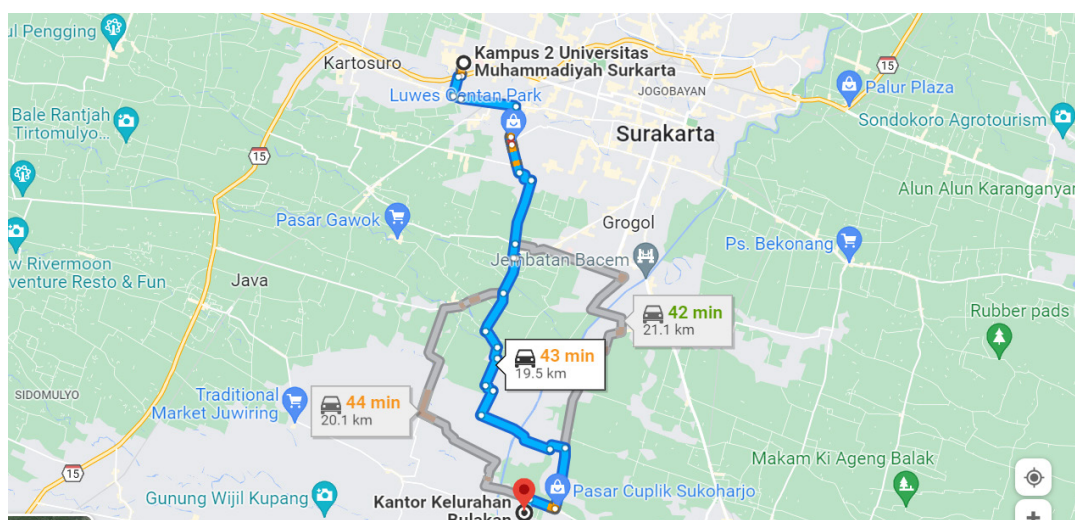
Boneka hortikultura dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang ditampilkan pada Tabel 6. Sedangkan media tanam jamur menggunakan bahan-bahan yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 6. Bahan-Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Boneka Hortikultura

Nama	Jumlah
Kaos <i>stocking</i> atau kain kasa	1 buah
Serbuk gergaji	200 g
Pupuk dolomit	2 g
Bibit rumput	Secukupnya
Benang	Secukupnya
Manik-manik	Secukupnya

Tabel 7. Bahan-Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Media Tanam

Nama	Jumlah
Gergaji kayu	100 g
Dedak	5 g
Pupuk dolomit	5 g
Pupuk urea	5 g
Bibit jamur	3 sendok



Gambar 2. Jarak Lokasi Pengabdian Masyarakat

(<https://www.google.com/maps/dir/tral+Java/Kantor+Kelurahan+Bulakan,+8QFP%2BCFF,+Donowarih,+Bulakan,>)



(a) Gergaji Kayu



(b) Dedak



(c) Pupuk Urea



(d) Pupuk Dolomit

Gambar 3. Bahan-bahan yang Digunakan dalam Pengabdian Masyarakat

Tabel 8. Peralatan yang Digunakan dalam Pengabdian Masyarakat

No	Nama	Jumlah
1	Timbangan	1 buah
2	Plastik	8 buah
3	Tutup baglog	8 buah
4	Sendok	1 buah
5	Bibit jamur	3 sendok

Gergaji kayu diambil dari RT 01, RW 05, Kampung Tempuran, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Pupuk dolomit dan pupuk urea dibeli dari Toko Pertanian di Jalan Mangu Nogosari, Boyolali. Bibit jamur dibeli dari Abata Jamur.

Gambar bahan-bahan yang digunakan dalam Pengabdian ditampilkan pada Gambar 3. Peralatan yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ditampilkan pada Tabel 8.

Pada sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 bertempat di Balai Desa Kelurahan Bulakan. Pengabdian masyarakat diikuti oleh 32 orang. Pengabdian

masyarakat sesi pertama dimulai dengan presentasi dan dilanjutkan dengan praktek. Pengabdian masyarakat sesi pertama dihadiri oleh 22 ibu-ibu PKK. Dalam presentasi sesi pertama dikenalkan cara pembuatan boneka hortikultura dengan menggunakan power point kemudian dilanjutkan dengan praktik.

Langkah-langkah pembuatan boneka hortikultura adalah bibit rumput dimasukkan ke dalam kaos *stocking* atau kain kassa sampai dengan semua bagian terisi penuh (Chrisnawati et al., 2020), menambahkan serbuk gergaji sebanyak 200 g yang sebelumnya sudah dicampur dengan pupuk dolomite sebanyak 2 g, menyatukan setiap bagian dengan cara menjahit menggunakan benang. Bagian yang ingin dibentuk sebagai kepala, tangan, dan kaki diikat dengan benang, menghiasnya sehingga membentuk kura-kura berkaki 4, merendam sebagian tubuh boneka ke dalam air untuk ditumbuhi rumput selama 2 menit, merawat dengan cara menjaga kelembaban boneka dengan cara disiram dengan air setiap sore hari tunggu sampai dengan kurang lebih 3 (tiga) hari

sampai rumput tumbuh, boneka horta selesai dan siap dipajang.

Sedangkan pengabdian masyarakat sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 23 November 2019. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Bulakan dari jam 09.00 sampai jam 11.30 WIB. Pengabdian masyarakat budidaya jamur kuping hitam ini dihadiri oleh 21 ibu-ibu PKK RT 04 RW 03 Kampung Donowarih Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo dan 9 ibu-ibu PKK RT 01 RW 05 Kampung Tempuran, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Pengabdian Masyarakat sesi kedua dibuka oleh Bapak Darmadi, S.H., M.H. selaku Lurah Bulakan, Kelurahan Bulakan, Kabupaten Sukoharjo. Pengabdian masyarakat ini juga dihadiri oleh 3 perangkat Desa Bulakan.

Setelah upacara pembukaan dilanjutkan dengan tes awal untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu PKK terhadap budidaya jamur kuping. Pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan presentasi dengan menggunakan poper point yang terdiri dari tujuan pengabdian masyarakat, pengenalan tentang budidaya jamur kuping, langkah-langkah budidaya jamur kuping. Setelah selesai presentasi dilanjutkan dengan praktik.

Dalam sesi praktik dilakukan dengan cara ibu-ibu dibagi dalam 6 kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mempraktekkan cara budidaya jamur. Setiap kelompok dibagi menjadi 5 orang dan didampingi oleh 1 mahasiswa sebagai fasilitator. Praktik dilakukan dengan cara gergaji kayu sebanyak 100 g, dedak sebanyak 5 gram, pupuk urea sebanyak 5 gram dan pupuk dolomit sebanyak 5 gram dicampur di dalam ember dan ditambahkan 200 mL air sampai dengan campuran tersebut tidak berubah (Lubis, 2016). Kemudian campuran tersebut dimasukkan ke dalam plastik dan dipadatkan. Kemudian dikukus selama 6-8 jam untuk mensterilkan campuran tersebut. Kemudian setelah dikukus campuran dibiarkan selama 24 jam di udara terbuka. Campuran ditambahkan bibit jamur kuping sebanyak 3 sendok makan dimasukkan dengan

menggunakan peralatan yang steril. Jamur akan tumbuh 1 bulan kemudian. Pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan mengerjakan soal tes akhir dengan pertanyaan sama dengan tes awal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019. Produk pengabdian masyarakat sesi pertama berupa boneka hortikultura (horta) ditampilkan pada Gambar 4.

Adapun pengabdian masyarakat sesi ke-2 dilaksanakan pada tanggal 23 November 2019 tentang pembuatan media tanam jamur kuping. Dokumentasi dari Pengabdian Masyarakat sesi kedua ditampilkan pada Gambar 5.

Menurut Syofian et al., (2015) salah satu cara pengolahan data dalam pengabdian dapat menggunakan metode skala likert. Dengan metode ini setiap peserta pengabdian masyarakat menjawab 10 pertanyaan yang *pretest* dan *post test*. Ada 10 pertanyaan yang diisi oleh ibu-ibu PKK sebelum dan setelah pengabdian. Adapun 10 pertanyaan tersebut ditampilkan pada Tabel 9.



Gambar 4. Boneka Horta dari Gergaji Kayu





(a) Tim Pengabdian Masyarakat beserta Mahasiswa



(b) Ibu-ibu PKK sedang Mempraktikkan Media Tanam untuk Budidaya Jamur



(c) Ibu-ibu PKK sedang Mempraktikkan Media Tanam untuk Budidaya Jamur



(d) Baglog untuk Budidaya Jamur



(e) Bibit Jamur yang Digunakan pada Waktu Pengabdian Masyarakat



(f) Jamur Kuping Hitam

Gambar 5. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo

Tabel 9. Soal Tes Awal dan Tes Akhir pada Pengabdian Masyarakat Budidaya Jamur Kuping Hitam

Pertanyaan	Kriteria Penilaian				
	ST	T	R	TT	STT
Apakah tujuan dari pengabdian masyarakat budidaya jamur kuping hitam?					
Apakah manfaat dari jamur kuping hitam?					
Apakah serbuk gergaji dapat dimanfaatkan sebagai media tanam jamur kuping hitam?					
Apakah dedak dapat digunakan sebagai campuran media tanam jamur kuping hitam?					
Apakah pupuk dolomit dapat digunakan sebagai campuran media tanam jamur kuping?					
Apakah pupuk urea dapat digunakan sebagai campuran media tanam jamur kuping hitam?					
Apakah campuran di dalam baglog perlu dilakukan pengukusan sebelum diberi bibit jamur?					
Berapa waktu yang dibutuhkan jamur kuping untuk tumbuh?					
Apakah setelah proses pengukusan media tanam jamur kuping perlu dibiarkan pada udara luar?					
Apakah baglog?					

Bentuk skala likert yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan lima pilihan Sangat Tahu, Tahu, Ragu, Tidak Tahu, dan Sangat Tidak Tahu. Sangat Tahu disingkat ST, Tahu disingkat T, Ragu disingkat R, Tidak Tahu disingkat TT dan Sangat Tidak Tahu (STT). Rumus skala linkert dinyatakan dengan Persamaan 1.

$$T \times P_n \tag{1}$$

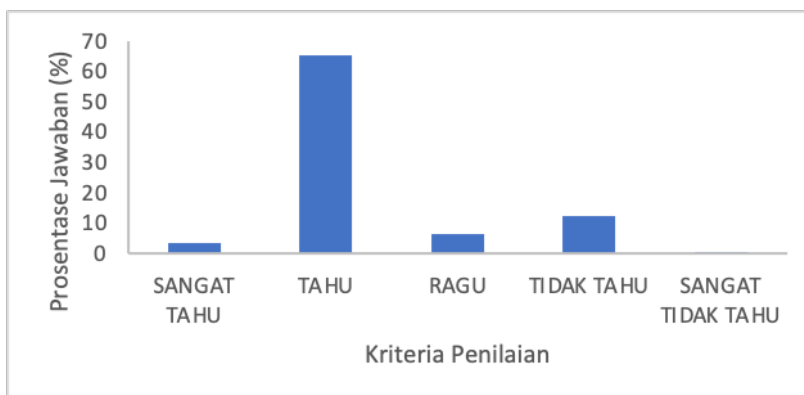
T: total jumlah responden yang memilih

Pn: Pilihan angka skala linkert

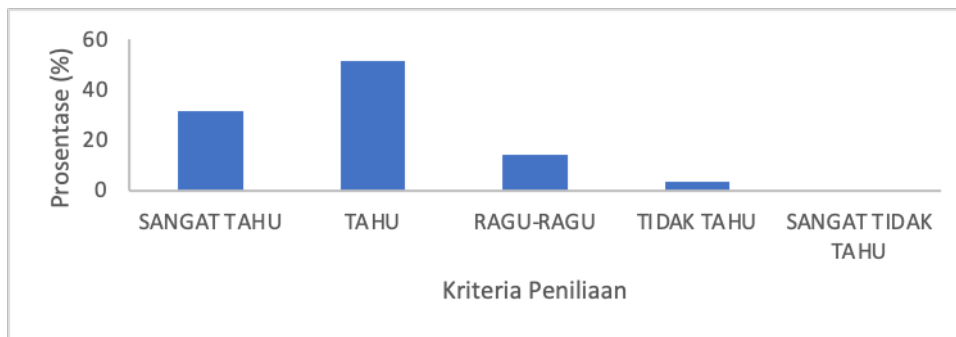
Langkah selanjutnya adalah mengalikan tiap bobot dengan dengan point yang telah ditetapkan Sangat Tahu dikalikan dengan 5, Tahu dikalikan dengan 4, Tidak Tahu dikalikan dengan 3, Ragu dikalikan dengan 2, dan Tidak

Tahu dikalikan dengan 1. Hasil dari data-data *pretest* pengabdian masyarakat ditampilkan pada Gambar 6.

Berdasarkan Gambar 7 sebelum dilakukan pengabdian masyarakat 65% ibu-ibu PKK sudah paham tentang pertanyaan yang berhubungan dengan budidaya jamur kuping hitam sedangkan 0,27% ibu-ibu PKK sangat tidak tahu tentang pertanyaan yang berhubungan dengan budidaya jamur kuping hitam. Sedangkan setelah dilakukan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang budidaya jamur kuping hitam. Gambar 8 hasil rekapan post test pengabdian masyarakat budidaya jamur kuping hitam.



Gambar 6. Hasil Rekapitulasi *Pretest* Pengabdian Masyarakat Budidaya Jamur Kuping Hitam



Gambar 7. Hasil Rekapitan *Post Test* Pengabdian Masyarakat Budidaya Jamur Kuping Hitam

Berdasarkan Gambar 7 terjadi kenaikan pengetahuan ibu-ibu PKK setelah mengikuti pengabdian yang semula sangat tahu tentang budidaya jamur 0,03% menjadi 31,25%.

#### 4. SIMPULAN

Setelah mengikuti Pengabdian Masyarakat, ibu-ibu PKK RT 04 RW 03 Kampung Donowarih dan ibu-ibu PKK RT 01 RW 05 Kampung Tempuran, Kecamatan Bulakan, Kabupaten Sukoharjo dapat mempraktikkan budidaya jamur kuping hitam dan pembuatan boneka horta. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan tentang

budidaya jamur kuping dari 0,03% menjadi 31,25%.

#### 5. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang membiayai Pengabdian Masyarakat melalui skim Pengabdian Kompetitif (PAKOM) tahun 2020 dan ibu-ibu PKK RT 04 RW 03 Kampung Donowarih, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo serta ibu-ibu PKK RT 01 RW 05 Kampung Tempuran, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

#### REFERENSI

- Asmono, S. L., Mayasari, F., & Sari, V. K. (2017). Pengenalan *Ecopreneurship* melalui Pembuatan *Glowing Horty* di SMA Pahlawan Jember. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat DIKTI*, 293–296. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/737>
- Chrisnawati, L., Fithria Mumtazah, D., & Khairani, F. (2020). Boneka Hortikultura (Horta) sebagai Media Pembelajaran berbasis Eksperimen dalam Upaya Membangun Keterampilan Proses Sains pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 233–237.
- Edi, D. O. (2020). Potensi Jamur Kuping Hitam (*auricularia polytricha*) sebagai Terapi Alternatif Diabetes Melitus. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i1.23>
- Hadiyanti, N., Lisanty, N., & Aji, S. B. (2020). Kajian Produksi Jamur Kuping (*Auricularia Auriculajudae*) pada Berbagai Komposisi Media Tanam. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i1.794>
- Hunaepi, Dharmawibawa, I. D., & Asy'ari, M. (2018). Pemberdayaan Kelompok Budidaya Jamur Tiram dalam Pemanfaatan Limbah Baglog Menjadi Pupuk Organik. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 727–733. <https://jateng.bps.go.id/indicator/55/751/1/luas-panen-dan-produksi-jamur.html> diakses 20 November 2021 jam 14.10
- <https://sukoharjokab.bps.go.id/> diakses 9 Mei 2022 jam 19.07

- Kusuma Wardani, Astuti, R., Jumiati, & Puspita Sari, D. (2017). Pemanfaatan Limbah Gergaji Kayu sebagai Media Tanam Jamur dan Kain Perca untuk Bahan Baku dalam *Packaging Fung-Cube. Journal Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 83–87.
- Lubis, S. S. (2016). Pengaruh Serat Limbah Tandan Sawit (*Elaeis Guineensis*) sebagai Media Pertumbuhan Jamur Kuping (*Auricularia Polythrica*). *Jurnal Aricis I*, 535–542.
- Masjudin. (2016). Pembuatan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Analisis Usaha Jamur bagi Calon Petani Jamur Tiram di Desa Merembu Barat Mekar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 13–19.
- Masruron, M., & Rosidi, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Petani Budidaya Jamur Tiram Menjadi Produk “Keripik Kulit” Makanan Olahan Ringan di Kecamatan Suralag. *JOBS: Journal Of Business Society*, 1(1), 26–29.
- Nurilla, N., Setyobudi, L., Nihayati, E., & Timur, J. (2013). Studi Pertumbuhan dan Produksi Jamur Kuping (*Auricularia Auricula*) pada Substrat Serbuk Gergaji Kayu dan Serbuk Sabut Kelapa. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(3), 40–47.
- Prayoga, G. I., Yunita, A., & Terbuka, U. (2022). Upaya Meningkatkan Ekonomi melalui Blok Kompos Dan Jamur Tiram. *Diseminasi*, 4, 103–113.
- Putri, S. A., Hidayah, R., Rismayanti, R., Apriliani, A., & Kamal, A. P., (2019). Optimalisasi Limbah Agroindustri sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banyuresmi Kabupaten Sumedang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 218–225.
- Ratnaningtyas, N. I., Ekowati, N., Bhagawati, D., & Lestari, S. (2020). Implementasi Hasil Pelatihan Perawatan dan Pengelolaan Pasca Panen Jamur Tiram Putih. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 68–77.
- Sehani, S., Herlinda, H., Mardiah, A., & Dewi, R. (2021). Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Jamur Organik yang Ramah Lingkungan di Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i2.74>
- Susilo, Meitiyani, & Setyaningsih, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Jerami sebagai Media untuk Budidaya Jamur Tiram Putih. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 530–536. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.2714>
- Syofian, S., Setyaningsih, T., Syamsiah, N., Informatika, T., Teknik, F., & Persada, U. D. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert berbasis Web. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2015 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, November*, 1–8.
- Widowati, L. (2018). Produktivitas Jamur Kuping Hitam (*Auricularia Polytricha*) pada Media Campuran Daun Pisang Kering dan Jerami Padi. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wiyati, R., Maryanti, S. R. I., & Thamrin, M. (2020). Peningkatan Nilai Tambah Budidaya Jamur Tiram Kelompok Pemuda Desa Makmur Kecamatan Rumbai Pesisir. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(2), 101–106.
- Wulanjari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panti dan Suci melalui Kegiatan Budidaya dan Agribisnis Jamur Tiram dengan Pola Kemitraan untuk Memanfaatkan Waktu Luang. *Warta Pengabdian*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i1.14171>
- Yahya, I., Fansury, A. H., & Abduh, T. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/download/2036/1622>

Yasa, I. M. M., Abdurachim, H. R., & Widyastiti, N. S. (2017). Pengaruh Pemberian Jamur Kuping Hitam (*Auricularia Polytricha*) terhadap Kadar Trigliserida Serum Tikus Wistar yang Diinduksi Minyak Jelantah. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 645–654.